

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
POSTER COMMENT MURID KELAS V SDN NO.22 KALUKUANG
KABUPATEN JENEPONTO**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



SKRIPSI

Oleh

NURAENI S

NIM 105401125918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
26/07/2022
Text
SUMB. ALUMNI
12/0122/PGSD/22 CD
NUR
P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE
POSTER COMMENT MURID KELAS V SDN NO.22 KALUKUANG
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

NURAENI S

NIM 105401125918

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURAENI S**, Nim **105401125918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah'dah 1443 H/ 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu 02 Juli 2022.

01 Dzulhijjah dah 1443 H

Makassar

02 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri syamsuri, M. Hum
 2. Andi Adam, S.Pd. M.Pd
 3. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd
 4. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Poster Comment Murid Kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURAENI S**

NIM : **105401125918**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 5 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri syamsuri, M. Hum


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 9901107602

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraeni S

Nim : 105401125918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Poster
Comment Murid Kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten
Jeneponto.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nuraeni S



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURAENI S

Nim : 105401125918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini,saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Nuraeni S

ABSTRAK

Nuraeni S, 2022. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Poster Comment Murid Kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: I Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Muhammad Akhir.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan Metode *Poster Comment* dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui metode *Poster Comment* terhadap hasil berbicara murid kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian ini adalah murid kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 13 murid. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara murid melalui murid kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto dapat ditingkatkan melalui peningkatan proses penggunaan metode *poster comment* dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara menampilkan gambar didepan papan tulis dan murid mengamati tentang poster atau gambar, kemudian murid maju untuk berbicara di depan kelas dan menyampaikan ide atau pendapat murid mengenai gambar yang ada pada poster, keterampilan berbicara murid melalui metode poster comment meningkat. Hasil ini dapat dilihat dari tindakan siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,84 dan pada siklus II nilai rata-rata murid meningkat menjadi 84,15

Disimpulkan bahwa keterampilan berbicara melalui metode poster comment pada murid kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto terdapat peningkatan terhadap keterampilan berbicara murid.

Kata Kunci : *Poster Comment* (mengomentari gambar), Keterampilan Berbicara.


KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Poster Comment* Murid Kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto" tepat waktu. Terima Kasih atas rahmat dan karuniannya kepada Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya dan selalu memberikan kesabaran dalam menghadapi semuanya.

Sebuah karya sebenarnya sangat sulit dikatakan sebagai usaha satu orang tanpa bantuan orang lain, begitu pula dengan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dorongan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada: Allah SWT karena atas berkat rahmatnya penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat mencapai tahap penyelesaian. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd ketua jurusan PGSD. Dr. H Andi Sukri Syamsuri, M. Hum pembimbing I dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam pembuatan skripsi, Orang tua tercinta Suparmin dan Hasnah Rasyid, yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak ternilai. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat menanti saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhirnya kepada Allah jualah kiranya penulis memohon dan berdoa semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan semua pihak kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dan juga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Aamiin.

Nuraeni S



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	8
2. Hakikat Berbicara.....	10
3. Pengertian Metode <i>Poster Comment</i>	21
4. Hasil Belajar.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	36

C. Faktor yang diselidiki.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitan.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II.....	54
B. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Teknik Kategori Hasil Tes Keterampilan Berbicara Murid.....	42
Tabel 4.2. Kisi-kisi penilaian Berbicara.....	48
Tabel 4.3. Keterangan Pemberian Skor Tingkat Capaian Kinerja.....	49
Tabel 4.4. Hasil Tindakan siklus I KKM keterampilan berbicara melalui metode <i>poster comment</i>	52
Tabel 4.5. Klasifikasi nilai keterampilan berbicara melalui metode poster comment siklus I.....	53
Tabel 4.6 kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara.....	56
Tabel 4.7. keterangan pemberian skor tingkat capaian kinerja.....	56
Tabel 4.8. Hasil Tindakan siklus II KKM keterampilan berbicara melalui metode <i>poster comment</i>	60
Tabel 4.9. Klasifikasi nilai keterampilan berbicara melalui metode poster comment siklus II.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gambar skema kerangka pikir	34
Gambar 3.1. Gambar Bagan Penelitian tindakan kelas.....	38
Gambar 4.1. Gambar diagram perbandingan nilai rata-rata keterampilan berbicara pratindakan, dan siklus I.....	52
Gambar 4.2. Gambar diagram perbandingan nilai rata-rata keterampilan berbicara Pratindakan, siklus I dan siklus II	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran	
Berbicara Dengan Menggunakan Metode <i>Poster Comment</i>	69
Lampiran 2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran	
Berbicara Dengan Menggunakan Metode <i>Poster Comment</i>	71
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Proses Pembelajaran	
Berbicara Dengan Menggunakan Metode <i>Poster Comment</i>	73
Lampiran 4 Rubrik penilaian berbicara	74
Lampiran 5 Daftar Nilai Siklus I.....	76
Lampiran 6 Daftar Nilai Siklus II	77
Lampiran 7 Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II	78
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	79
Lampiran 9 Dokumentasi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD yang merupakan ujung tombak dalam Pendidikan Dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan murid memahami materi yang diajarkannya, pendidikan di Indonesia masa kini adalah sangat kompleks.

Sejak usia enam tahun selayaknya anak mulai dibekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk di bangku kelas I yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena ketiga hal ini mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Bab III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap masyarakat (*sumber : Undang-undang No. 20 Tahun 2003*).

Sehubungan dengan hal itu, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Penguasaan keterampilan berbahasa, baik bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat diperoleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja (melalui latihan secara intensif) penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring dengan perkembangan usia anak jika diiringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak dini, terutama pada sekitar enam tahun.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk menciptakan murid yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara anak merupakan hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan dalam setiap bagian kehidupannya, baik di sekolah maupun rumahnya. Berbicara adalah satu cara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak atau pikiran manusia kepada manusia lainnya. Apabila seseorang berbicara hendaknya menguasai apa yang hendak dikatakannya, sehingga tidak akan terjadi suatu kesalahpahaman dari apa yang disampaikan orang tersebut. Maka dari itu, keterampilan berbicara yang amat penting dalam kehidupan sosial manusia dalam berhubungan dengan manusia lain.

Salah satu yang menjadi permasalahan saat ini yang sering dijumpai dalam pembelajaran terkait dengan keterampilan berbicara. Dijumpainya murid sekolah dasar kurang komunikatif dalam bentuk monolog maupun dialog. Murid sekolah dasar biasanya lebih mudah menjawab atau menguraikan suatu persoalan dalam bentuk tulisan dibanding dengan lisan.

Hasil pengamatan sementara menunjukkan hanya 2-5% murid yang dinilai sudah terampil berbicara dalam situasi formal di kelas. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan murid dalam berbicara ada lima aspek yakni (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pemilihan kata, (3) struktur kalimat, (4) kelogisan (penalaran), dan (5) komunikatif/kontak mata. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan murid dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan internal. Yang termasuk faktor eksternal yaitu pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam keluarga dan lingkungan. Dalam proses komunikasi sehari-hari banyak yang menggunakan Bahasa Ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa dalam percakapan. Sehingga kadang kala Bahasa Indonesia yang digunakan belum memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Faktor eksternal terjadi pada situasi pendekatan, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara terutama bagi murid sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN No.22 Kalukuang ditemukan fakta bahwa saat pembelajaran bercerita diperoleh data pengamatan yaitu murid cenderung gugup jika berada di depan kelas untuk berbicara di

depan teman kelasnya. Murid juga sering lupa dengan apa yang disampaikan di depan kelas. Murid menghafal kata-kata yang akan disampaikan di depan kelas, tetapi setelah di depan kelas mereka lupa dengan apa yang akan disampaikan. Kesulitan yang paling sering dihadapi oleh murid adalah kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan yang ada dipikiran mereka. Pada akhirnya mereka kehabisan waktu hanya untuk memikirkan dan menghafal apa yang ingin disampaikan.

Harapan tersebut diatas belum sesuai dengan kenyataan, hal ini terungkap melalui pra penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan Karena dari 13 murid hasil belajar berbicara murid kelas V SD 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto hanya sekitar 38,46% yakni (5 murid) dari 13 murid yang dinilai mampu berbicara terkait penguasaan materi sedangkan yang masih rendah keterampilan berbicaranya mencapai 61,53% (8 murid) dan hasil ini masih dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dari perolehan maksimal 95 .

Kondisi tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat aspek berbicara. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui metode *poster comment*. Metode *poster comment* sebagai suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia serta diharapkan menjadi cara yang efektif sehingga murid dapat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode *poster comment* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar (Yasin, 2008:183).

Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreaktifitas dan mendorong penghayatan murid terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini murid dimotivasi untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Poster Comment pada Murid V SDN NO 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Metode *Poster Comment* dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Murid Kelas V SDN No.22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *poster comment*

terhadap hasil belajar berbicara murid kelas V SDN No.22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretisnya adalah sebagai berikut :

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode poster comment dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode poster comment terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Murid

Diharapkan mampu memberikan motivasi belajar murid agar lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid.

b. Bagi Guru

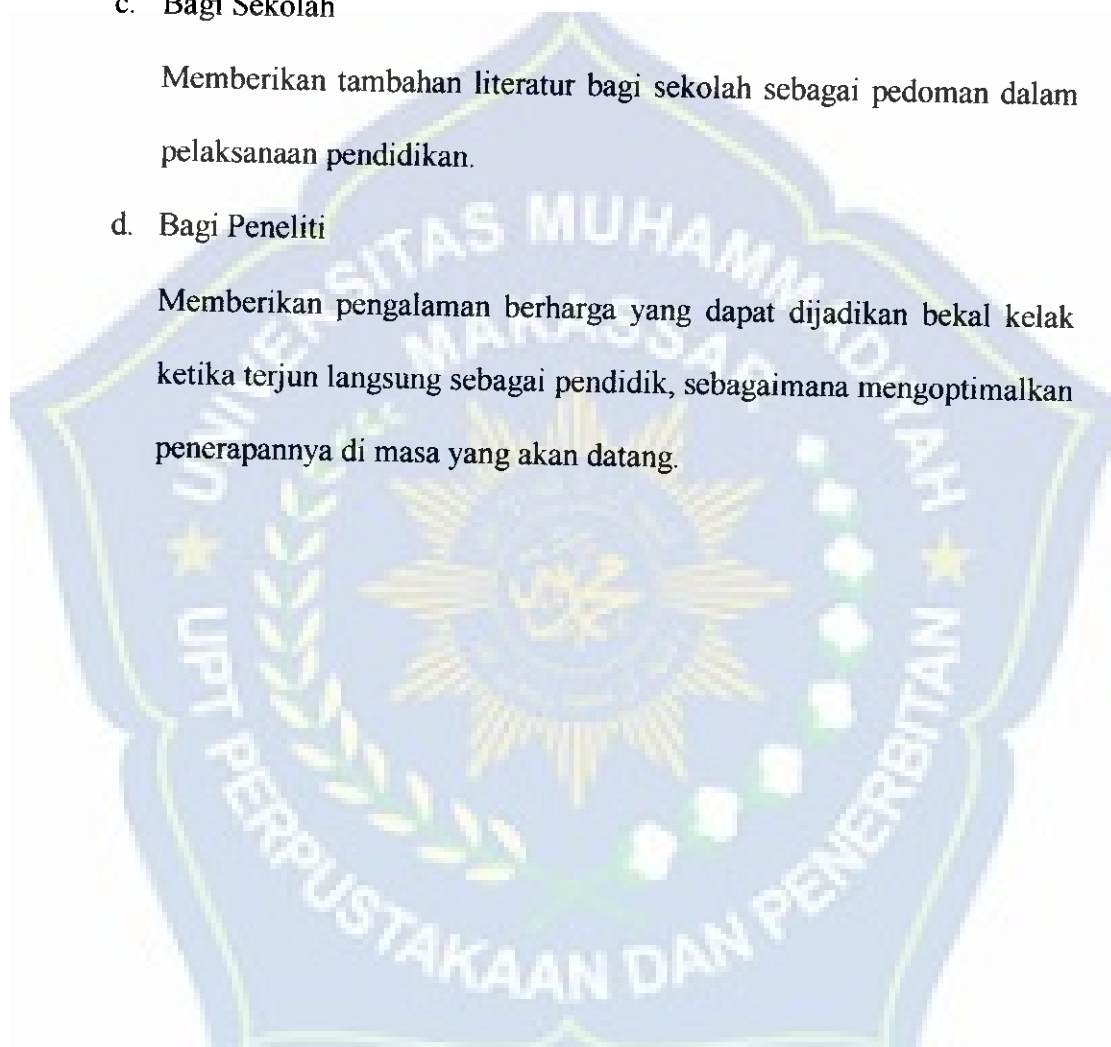
Memperoleh bekal dan mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan literatur bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun langsung sebagai pendidik, sebagaimana mengoptimalkan penerapannya di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penggerak ilmu pengetahuan. Artinya, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan keterampilan berbahasa sebagai alat pembelajaran untuk menguasai berbagai mata pelajaran lainnya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan setiap mata pelajaran pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, dan informasi tersebut berupa bahasa. Sejumlah informasi yang terkandung dalam sejumlah indikator harus dikuasai siswa dalam kurun waktu tertentu yang disebut tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus memiliki penguasaan bahasa.

Dengan kata lain, siswa harus mencari sejumlah informasi melalui berbagai sumber. Sumbernya berupa teks, baik teks lisan maupun tulisan. Di sisi guru, mereka dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Prestasi tersebut berupa penguasaan siswa terhadap sejumlah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil informasi secara lisan, siswa harus memiliki

keterampilan berbicara yang memadai. Begitu pula ketika guru memintanya untuk membuktikan penguasaan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan, siswa harus memiliki keterampilan menulis yang memadai.

Tuntutan semacam ini tidak hanya dimiliki oleh mata pelajaran Indonesia tetapi semua mata pelajaran. Pengajaran bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, memiliki dua peran penting dalam kurikulum, yaitu:

- 1) meningkatkan penguasaan bahasa, dan
- 2) membentuk kompetensi literasi.

Pertama, melalui pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat ditingkatkan. Kedua, peningkatan penguasaan keterampilan membaca dan menulis (tanpa menafikan keterampilan menyimak dan berbicara). Kompetensi membaca dan menulis yang diperoleh siswa dari pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berguna dalam lingkup pelajaran bahasa tetapi juga diperlukan untuk menguasai berbagai informasi yang terdapat pada mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih menitikberatkan pada keterampilan informasi. Kemampuan informasi mengacu pada beberapa kegiatan, yaitu mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Ketiga kegiatan tersebut tidak lepas dari keterampilan membaca

dan menulis. Pemahaman ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap mata pelajaran akan menuntut siswa untuk menguasai berbagai informasi yang dicapai melalui membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kunci utama keberhasilan siswa dalam menguasai informasi yang dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran.

2. Hakikat Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke simbol- simbol yang dipahami oleh belah pihak (Abd. Gaofur dalam Kundharu Saddhono & Slamet, 2012:6). Akhdilah, dkk. (1991:153) mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan disini dapat berupa informasi, cerita, pendapat, ide ataupun perasaan.

Tarigan (2008: 16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaannya. Nurgiyantoro (2001: 276) menyatakan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Pendapat lain di kemukakan oleh Wahyuni dan Syukur Ibrahim (2012:31), berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Nurjamal dan Warta Sumirat (2011: 4) berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan kepada orang lain. Penelitian ini mengacu pada pendapat Akhadiah, dkk. Bahwa berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan. Pada penelitian ini pesan yang dimaksud berupa cerita

b. Tujuan Berbicara

Menurut Rofi'uddin & Darmiyati (1998: 11) berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial dan untuk melaksanakan suatu layanan. Hubungan sosial yang dimaksud misalnya melakukan percakapan dengan keluarga, teman ataupun orang lain. Hal tersebut dapat terjalin di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Interaksi antara yang satu dengan yang lain akan terjalin melalui kegiatan berbicara, sehingga hubungan sosial akan semakin erat. Berbicara untuk melakukan suatu layanan misalnya pada instansi- instansi seperti rumah sakit yang melayani

pasien, banyak yang melayani nasabah, penjual yang melayani pembeli dan sebagainya.

Pendapat lain menurut Akhadiah, dkk. (1991:160), seorang pembicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain menginginkan adanya respon atau reaksi tertentu. Respon atau reaksi tersebut merupakan harapan yang diinginkan oleh pembicara, sehingga disebut juga dengan tujuan pembicaraan. Tujuan pembicaraan sangat tergantung oleh pembicara dan pendengar.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Tarigan (1990:151-152) mengungkapkan bahwa secara umum tujuan pembicaraan adalah untuk menstimulasi, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur.

Berbicara dapat memberikan rangsangan untuk melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki pembicara. Berbicara bertujuan untuk menstimulasi dilakukan dengan merayu, mempengaruhi ataupun meyakinkan pendengar, sebagai contoh guru yang mempengaruhi muridnya untuk belajar dengan rajin, dengan kata lain guru memberikan motivasi kepada murid. Pemberian motivasi dilakukan untuk membakar semangat dan emosinya murid sehingga mau belajar.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapatlah dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar para murid:

- a) Mampu memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang

logis dan sistematis.

- b) Mampu menuangkan gagasan tersebut kedalam bentuk – bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- c) Mampu mengucapkannya dengan jelas dan lancar.
- d) Mampu memilih ragam Bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi (Munirah, 2013: 42-43).

Dari beberapa tujuan pembicaraan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berbicara memiliki tujuan untuk mengadakan hubungan sosial dengan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sabarti Akhadiah, bahwa berbicara bertujuan untuk mengungkapkan secara lisan informasi melalui bercerita.

c. **Jenis- Jenis Keterampilan Dalam Pembelajaran**

Rofi'uddin dan Darmiyati (1998:12-17) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran berbicara terdiri dari beberapa jenis kegiatan berbicara yaitu percakapan, mendongeng/bercerita, berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi dan kegiatan dramatik.

1. Percakapan

Dalam melakukan sosialisasi dengan teman-teman maupun guru, murid perlu mengadakan percakapan. Untuk itu murid mempelajari mengenai cara memulai percakapan. Selain itu, murid juga belajar tentang peran pembicaraan dalam mengembangkan pengetahuan.

2. Bercerita

Terdapat langkah- langkah dalam bercerita pada pembelajaran berbicara yaitu, memilih cerita, menyiapkan diri untuk bercerita, menambahkan barang- barang yang di perlukan dan bercerita. Dalam menentukan cerita sebaiknya yang menarik, sederhana, jelas, serta jumlah pelaku cerita tidak banyak. Untuk persiapan dilakukan dengan menentukan tokoh, penyusunan kalimat yang tepat sehingga dapat menarik perhatian pendengar. Penggunaan media juga di perlukan untuk membuat penyampaian cerita lebih menarik.

3. Berbicara untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi

Kegiatan berbicara yang termasuk dalam jenis ini adalah melaporkan secara lisan, melakukan wawancara dan berdebat. Langkah- langkah dalam melaporkan informasi terdiri dari, memilih topik, mengumpulkan dan menyusun informasi, mengumpulkan benda-benda untuk memvisualkan informasi (diagram, peta, gambar, dan sebagainya) dan menyajikan laporan.

4. Kegiatan dramatik

Bermain drama merupakan media bagi murid- murid untuk menggunakan bahasa verbal dan nonverbal dalam konteks yang bermakna. Pada kegiatan drama murid terlibat dalam kegiatan berfikir logis dan kreatif serta murid akan memperoleh pengalaman belajar secara aktif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Haryadi dan Zamzami (1996/1997: 61) bahwa bentuk- bentuk pembelajaran keterampilan berbicara terdiri dari bercerita, berdialog, berpidato/berceramah, dan berdiskusi. Untuk memperoleh penguasaan keterampilan berbicara yang baik, maka kegiatan- kegiatan berbicara tersebut perlu dilakukan secara berurutan mulai dari bercerita, berdialog, berpidato/berceramah, kemudian berdiskusi.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbicara, menyampaikan informasi secara lisan seperti berpidato, wawancara, berdebat, dan berdiskusi.

a. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Ada beberapa alternatif bentuk kegiatan pembelajaran berbicara. Bentuk itu antara lain :

1. Menyapa atau bertegur sapa.
2. Memperkenalkan diri atau orang lain
3. Bertanya tentang informasi
4. Menyampaikan ide/gagasan
5. Mengungkapkan perasaan sedih, baru, bahagia, dan lain-lain,
6. Menyatakan keinginan
7. Menerima atau menyetujui pendapat orang lain
8. Memberi kriteria, saran, usul
9. Berpidato dalam berbagai kesempatan
10. Bercerita

11. Berceramah/berkhotba
12. Berdiskusi
13. Bertanya jawab/wawancara/percakapan
14. Berkampanye, mempromosikan
15. Memberikan petunjuk
16. Meminta atau menolak bantuan
17. Menyampaikan pesan/berita kepada teman, di radio televisi, dan lain-lain,
18. Meminta maaf
19. Memerintah
20. Merayu
21. Marah
22. Menyatakan apresiasi
23. Mengidentifikasi
24. Membawakan acara resmi/hiburan
25. Menjadi reporter
26. Berbicara lewat telepon.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat disajikan dengan cara individual, berpasangan, berkelompok, atau klasikal, seperti di bawah ini:

1. Individu meliputi :
 - a. Memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain.

- b. Bermain peran.
 - c. Menyampaikan pidato/cerita dan mempresentasikan.
 - d. Mengemukakan pendapat dalam kelompok/dalam diskusi kelas.
 - e. Berpidato satu atau dua menit
 - f. Berdebat mandiri
2. Berpasangan meliputi :
- a. Bercakap-cakap (mengembangkan dialog)
 - b. Wawancara
 - c. Berdiskusi tentang puisi/sajak
 - d. Melakonkan cerita/memerankan/mengisahkan cerita
3. Berkelompok meliputi:
- a. Melakonkan cerita/memerangkan/mengisahkan cerita
 - b. Bermain peran
 - c. Berdiskusi
 - d. Wawancara
 - e. Pemecahan masalah
 - f. Berdebat
 - g. Membentuk lakon cerita
 - h. Menjawab pertanyaan
 - i. Berdiskusi
 - j. Rapat (Munirah, 2013: 41:42).

b. Faktor- faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Keterampilan berbicara anak perlu dibina agar semakin meningkat. Di sekolah pembinaan dilakukan melalui pengajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menunjang keefektifan dalam berbicara. Menurut Akhadiah, dkk. (1991:154) berbicara dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Dari kedua aspek tersebut terdapat beberapa faktor yang perlu di perhatikan untuk menunjang keefektifan berbicara murid agar semakin meningkat, yaitu:

a. Aspek Kebahasaan

Pada aspek kebahasaan, terdapat beberapa faktor yang menunjang keefektifan berbicara yaitu lafal, intonasi serta penggunaan kata dan kalimat.

1) Pelafalan Bunyi

Pelafalan ini perlu ditekankan karena latar belakang murid yang sebagian besar murid lahir dan dibesarkan sebagai insan daerah yang berbahasa daerah. Ciri khas kedaerahan itu yang sulit dihilangkan. Pengurangan ciri tersebut perlu dilakukan untuk membentuk bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Penempatan Tekanan, Nada Jangka, Intonasi, dan Ritme

Penempatan tekanan, nada, jangka, intonasi, dan ritme yang sesuai akan menjadi daya tarik tersendiri dalam berbicara. Hal tersebut dikarenakan jika tidak sesuai akan membuat jenuh

pendengarnya. Sekolah Dasar perlu ditekankan latihan mengucapkan kalimat dengan intonasi wajar, serta penempatan jeda dan tekanan secara tepat.

3) Penggunaan Kata dan Kalimat

Pembinaan keterampilan berbicara perlu memperhatikan pemilihan kata dan kalimat dalam mengkomunikasikan sesuatu secara lisan. Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat untuk menyatakan makna dalam situasi pemakaian tertentu.

b. Aspek Nonkebahasaan

Pada aspek nonkebahasaan, faktor penunjang keefektifan berbicara meliputi beberapa faktor sebagai berikut:

1) Kenyaringan Suara

Kenyaringan suara perlu diperhatikan karena sangat menunjang keefektifan pembicaraan. Kenyaringan suara harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar semua pendengar dapat mendengar dengan jelas. Pada ruangan yang sempit, sebaiknya berbicara dengan suara yang tidak terlalu nyaring/berteriak-teriak dan jangan sampai berbicara dengan suara yang lemah pada ruangan yang luas/terbuka.

2) Kelancaran

Kelancaran dalam berbicara akan memudahkan pendengar dalam menangkap isi pesan yang disampaikan. Berbicara

terputus-putus atau diselingi dengan bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu..., dapat mengganggu pemaknaan isi pesan oleh pendengar. Akan tetapi berbicara terlalu cepat juga dapat mengganggu, sehingga sebaiknya berbicara lancar sewajarnya.

3) Penguasaan topik

Penguasaan topik pembicaraan berarti memahami pokok pembicaraan. Sebelum berbicara sebaiknya terlebih dahulu menguasai pokok materi yang akan dibicarakan. Dalam hal ini dapat disebut juga tema yang akan dibicarakan. Jika sudah menguasai pokok/tema yang hendak disampaikan, maka akan memberikan kelancaran dalam berbicara dan menambah keberanian dalam berbicara.

4) Sikap berbicara

Sikap yang baik dalam berbicara yaitu bersikap wajar, tenang dan tidak kaku serta pandangan diarahkan kepada lawan bicara agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengar dengan baik. Selain itu, dengan sikap yang tenang akan membuka pikiran sehingga berbicara akan lancar.

5) Gerak- gerak dan mimik muka

Salah satu kelebihan dalam kegiatan berbicara yaitu adanya gerak-gerak dan mimik yang berfungsi untuk memperjelas atau menghidupkan pembicaraan. Gerak-gerak dan mimik yang tepat dan tidak berlebihan dapat menunjang keefektifan berbicara.

6) Penalaran

Seorang pembicara hendaknya memperlihatkan unsur penalaran, yaitu pemikiran atau cara berpikir yang logis untuk sampai kepada suatu kesimpulan.

7) Santun berbicara

Menghargai pendapat orang lain merupakan wujud dari santun berbicara. Selain kita mengemukakan pendapat gagasan, kita juga harus mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak mencelanya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam berbicara memiliki dua aspek yang harus di perhatikan, yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sabarti Akhadiah tersebut yaitu pada aspek kebahasaan terdiri dari pelafalan, intonasi, dan pemilihan kalimat/struktur kalimat, sedangkan pada aspek nonkebahasaan terdiri dari kelancaran, kenyaringan suara dan penguasaan topik.

3. Pengertian Metode *Poster Comment*

a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Dalam kamus Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa

yang di maksud dengan metode yaitu suatu cara yang di hasilkan dari pemikiran untuk mencapai tujuan yang di maksud sebelumnya atau cara kerja yang teratur/bersistem agar dapat dilaksanakan dengan mudah guna mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode menurut sebagian ahli adalah penentuan bahan yang akan diajarkan, adapula yang mengatakan cara penyajian bahan. Pada intinya metode mencakup beberapa faktor, yaitu penentuan bahan, penentuan urutan bahan, cara-cara penyajian, dan sebagainya. Semuanya di landaskan pada suatu sistem tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. (Helnawati, 2016: 9)

b. Pengertian *Poster Comment*

Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan murid terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini murid didorong untuk bisa

mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster.
(Suryani, 2014: 14).

c. Prosedur Metode *Poster Comment*

Adapun prosedur metode *poster comment* adalah sebagai berikut :

- 1) Pilihlah sebagai gambar atau poster yang ada kaitannya dengan topik bahasan yang akan dibahas
- 2) Mintalah murid untuk mengamati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut
- 3) Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka diminta memberikan komentar atau pendapat tentang gambar atau poster berikut
- 4) Murid diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau poster tersebut (Suryani, 2014 : 15)

d. Kriteria Pemilihan gambar yang Baik dalam *Poster comment*

- 1) Harus Autentik
Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti yang sebenarnya.
- 2) Sederhana
Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin dalam gambar.
- 3) Kejelasan Ukurannya dan ukuran yang cukup

Gambar haruslah jelas, serta tidak kalah pentingnya adalah ukuran gambar, yang di sesuaikan dengan kebutuhan, sehingga tampak jelas ke seluruh murid.

4) Gambar hendaknya mengandung gerak atau perbuatan

Yaitu gambar yang menunjukkan obyek dengan memperlihatkan aktifitas tertentu.

5) Sesuai dengan Tujuan

Gambar Haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

6) Menarik

Gambar haruslah gambar yang memikat perhatian anak-anak.

Ketetapan dalam pemilihan media merupakan hal yang penting. Selain pertimbangan kemudahan mendapatkan media, Perlu mempertimbangkan hal lainnya, Seperti tujuan yang hendak dicapai, isi materi pelajaran, keterampilan guru, dan kesesuaian dengan taraf berfikir murid.

e. Kelebihan Metode *Poster Comment*

- 1) Media gambar lebih konkret
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera
- 3) Membuatnya relatif murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran di kelas (Suryani, 2014: 15)

f. Kelemahan Metode *Poster Comment*

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar
- 2) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi
- 3) Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu (Suryani, 2014: 15)

4. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Susanto, 2014: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Bloom (Suprijono, 2009: 6) “hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- 1) Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
- 2) Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- 3) Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

a. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu murid. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Hamalik (Susanto, 2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan

dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Menurut Gagne (Susanto, 2014:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan murid, serta murid dengan murid pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui aktivitas yang dilakukan.

2) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas murid. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen murid atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur serta media yang harus dikembangkan. (Susanto, 2014: 1)

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terbagi atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Fungsi bahasa, yaitu sebagai (1) fungsi informasi, (2) fungsi ekspresi diri, (3) fungsi adaptasi, (4) fungsi kontrol sosial. Sedangkan fungsi khusus bahasa Indonesia yaitu, sebagai alat menjalankan administrasi negara, alat pemersatu dan wadah penampung kebudayaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu lisan dan tulisan. Kemampuan ini digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide, keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi, (Susanto, 2014: 242). Keterampilan berbahasa mempunyai peran yang penting dalam melahirkan generasi yang cerdas dan kreatif salah satunya adalah keterampilan berbicara. Melalui kemampuan berbicara dengan baik murid akan bisa menyalurkan ide-ide dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga dapat membuat murid bertutur secara jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Menurut (Samsul, 2014:175) ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan murid dalam belajar berbicara, yaitu:

a) Faktor eksternal

Pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara terutama bagi murid SD. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan tidak inovatif sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berlangsung secara kondusif.

b) Faktor internal

Pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam keluarga dan lingkungan. Dalam komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan Bahasa Ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan dalam keluarga. Begitu pula penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan. Bahasa Ibu lah yang digunakan untuk berkomunikasi. Sehingga kadangkala Bahasa Indonesia yang digunakan belum memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:81), standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut:
“Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar murid memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. (Susanto, 2014: 245).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu: Helnawati, 2016 : *Pengaruh Metode Poster Comment terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 170 Inpres Pangembang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1 murid (5,89%) yang berada pada kategori rendah, 1 murid (5,89%) yang berada pada kategori sedang, 11 murid (64,70%) yang berada pada kategori tinggi dan 4 murid

(23,52%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai murid kelas V SDN 170 Inpres Pangembang setelah penggunaan metode poster comment dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 64,70% dari 17 murid.

Muhammad Nurhidayahtullah, 2013. *Penggunaan Metode Poster Comment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Murid Kelas IV Di SDN Jatimulyo 3*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *poster comment* terbukti ada peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV di SDN Jatimulyo 3. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu pada siklus I dengan persentase 59,01%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,18%. Nilai rata-rata yang diperoleh 62,84 menjadi 72,56 kemudian meningkat menjadi 80,84.

Nining Suriani, 2018. *Pengaruh metode poster comment terhadap hasil belajar berbicara murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil analisis statistik deskriptif setelah menggunakan metode *poster comment* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode *poster comment*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui

bahwa nilai $t_{Hitung} = 13,71$ dengan frekuensi $dk = 23-1 =$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,073$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai murid kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah penggunaan metode *poster comment* dikategorikan tinggi.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *poster comment* dan dalam mata pelajaran yang sama yaitu Bahasa Indonesia dan selain itu perbedaan antara peneliti sebelumnya dan yang akan diteliti adalah menggunakan penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan penelitian eksperimen, maka penulis akan menggunakan penelitian PTK. Selain itu, yang ingin dikembangkan juga dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu murid, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* pada murid kelas V SDN 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2017: 91)

Pada umumnya, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih membuat murid pasif, dalam proses pembelajaran murid masih belum terampil untuk menggunakan pendapat secara mandiri. Murid mengemukakan pendapat secara klasikal sehingga kelas kurang kondusif. Selain itu, murid masih kurang percaya diri dalam berbicara. Bukan hanya pada murid, namun metode dalam penggunaan pembelajaran kurang tepat. Permasalahan pada kondisi awal yang terjadi di kelas V SDN No.22 Kalukuang tersebut perlu diselesaikan. Untuk itu perlu adanya tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *Poster Comment* untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid metode ini sering juga disebut metode mengomentari gambar yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan murid terhadap suatu permasalahan. Dalam metode ini murid didorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster dengan menggunakan metode *poster comment* ini akan lebih mengaktifkan murid dan memotivasi mereka agar lebih kreatif dan menyenangkan saat pembelajaran, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pun akan meningkat menjadi lebih baik.

Murid dilatih untuk dapat berkomentar berdasarkan gambar-gambar yang terdapat pada media sesuai dengan metode *Poster Comment*. Dengan metode *poster comment* yang menarik dan disesuaikan dengan

karakteristik murid kelas V SDN No.22 Kalukuang, akan menarik perhatian murid sehingga murid fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode *poster comment* tersebut akan membantu murid untuk berlatih dan belajar berbicara. Dengan demikian, pada kondisi akhir murid setelah diberikan tindakan melalui penggunaan metode *poster comment* pada pembelajaran keterampilan berbicara, maka keterampilan belajar murid kelas V SDN No.22 Kalukuang akan meningkat.

Kerangka pikir diatas dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini!



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada murid kelas V SDN NO.22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mendiskripsikan keterampilan berbicara Murid kelas V SDN No.22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan dibagi atas beberapa siklus, sesuai pendekatan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Me Taggart (dalam Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, 2018) setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan tindakan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi dan evaluasi (*observation dan evaluation*)
4. Refleksi

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian tindakan kelas adalah murid kelas V SDN No 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 murid laki-laki dan 5 murid perempuan. Alasan peneliti memilih sekolah SDN No 22 Kalukuang karena rendahnya hasil belajar murid mengenai keterampilan berbicara. Peneliti mendapat respon baik dari pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian ini.

C. Faktor yang diselidiki

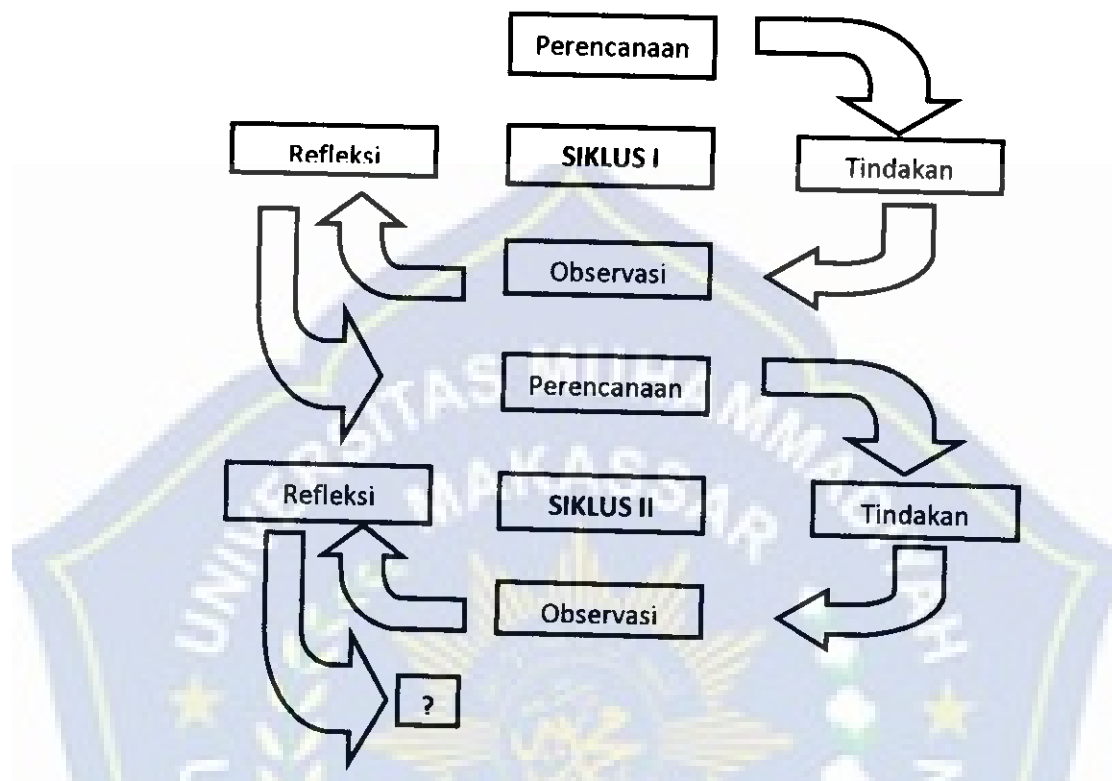
Adapun yang menjadi faktor penelitian ini adalah :

- 1) Faktor proses, Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, Didalam menerapkan metode *poster comment*.
- 2) Faktor output, Untuk melihat hasil belajar murid pada proses pembelajaran, Dalam hal keterampilan berbicara dalam pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara garis besar ada empat tahapan yang dilalui dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2015:210). Desain Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang mana penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan timbul hal-hal baru untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun skema dari penelitian ini adalah



Gambar 3.1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2015)

Pelaksanaan penelitian dirancang dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Secara lebih rinci prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah :

- a) Mengadakan konsultasi dengan guru mata pelajaran tentang materi *poster comment*

- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan *metode poster comment*
- c) Menjelaskan materi pelajaran tentang *poster comment*
- d) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi *poster comment* telah dimengerti oleh murid.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Tahap ini merupakan dimana peneliti mengadakan observasi/pengamatan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui hambatan yang telah dihadapi pada saat pelaksanaan tindakan. Sasaran observasi adalah aktivitas guru dan murid. Aktivitas guru yang diamati adalah pada saat awal pembelajaran, proses pembelajaran akhir pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menganalisis data pada setiap akhir tindakan siklus dengan prosedur analisis data: reduksi data, beberapa data, dan penarikan kesimpulan. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan bahwa pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Dengan demikian sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I, akan tetapi jika dari hasil tindakan pada siklus I ternyata ditemukan permasalahan yang memungkinkan pendekatan atau tindakan adalah sah sesuai dengan prinsip tindakan. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas ini berupa observasi dan tes. Adapun instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati secara langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas belajar murid kelas V SDN No 22 Kalukuang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Adapun yang di observasi yaitu murid yang hadir memperhatikan penjelasan guru, murid yang mampu berbicara baik dan benar, murid yang aktif menjawab pertanyaan guru. Alat yang digunakan untuk mengobservasi berupa lembar observasi kegiatan murid yang terdapat pada lampiran.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Daryanto, 2007 : 35). Peneliti menempuh langkah pendekatan tes akhir pembelajaran. Bentuk tes yang disajikan adalah mengomentari gambar. Tes akhir diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui data akhir hasil belajar Bahasa murid. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes berupa gambar yang terdapat pada LKS murid yang berkaitan dengan mengomentari gambar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengamatan dilaksanakan oleh mitra untuk mengetahui lebih jauh tentang proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah tersebut. Data hasil observasi/pengamatan/aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan.

2. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar murid berupa nilai yang diperoleh murid yang diambil dari nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan kepada murid setiap akhir siklus. Tes ini dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara murid terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, berupa data kualitatif dengan mencari rata-rata. Skor nilai murid adalah berkisar antara 0-100. Sedangkan nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Na = \frac{\text{Jumlahskor semua murid}}{\text{jumlahsiswa}}$$

Dalam penentuan kriteria penilaian tentang hasil observasi maka, dikelompokkan menjadi 4 kriteria persentasi menurut Suharsimi Arikunto (2015: 246) adalah sebagai berikut :

1. Apabila presentasi antara 76%- 100% dikatakan “baik sekali”.
2. Apabila presentasi antara 51%- 75% dikatakan “baik”.
3. Apabila presentasi antara 26%- 50% dikatakan “cukup”.
4. Apabila presentasi antara $\leq 25\%$ dikatakan “kurang”.

Tabel 3.1. Teknik Kategori Hasil Tes Keterampilan Berbicara Murid

No	Skor	Kategori
1	85- 100	Sangat baik
2	70- 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	40- 55	Kurang

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2015: 246)

Hasil nilai rata- rata yang di peroleh pada siklus I dan siklus II selanjutnya dibandingkan. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya

peningkatan pada pembelajaran berbicara. Jika terjadi peningkatan, maka di simpulkan bahwa penggunaan metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 85% subjek penelitian mencapai nilai KKM 70. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Poster Comment* setelah diberikan tindakan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara murid melalui *metode poster comment* pada murid kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jenepono. Adapun data penelitian yang diuraikan adalah hasil penelitian mengenai keterampilan awal murid dalam pembelajaran mengomentari gambar, melalui pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, dan peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran dengan menggunakan *poster comment*. Dalam pembahasan diuraikan keterampilan awal murid dalam pembelajaran berbicara, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dan peningkatan keterampilan murid dalam berbicara melalui metode *poster comment*.

Dengan data awal yang di dapatkan dan hasil pra observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode (*poster comment*), maka disusunlah rencana perbaikan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid. Melalui rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan murid dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Murid yang masih belum berhasil melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diharapkan mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

b. Rencana pelaksanaan Siklus I

Sebelum melakukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* murid kelas V SDN No.22 Kalukuang, terlebih dahulu tahap perencanaan dalam siklus I mencakup beberapa hal sebagai berikut

- 1) Peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN No.22 Kalukuang dan guru kelas V serta pihak- pihak terkait untuk membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
- 2) Peneliti mengemukakan suatu ide dalam memecahkan masalah rendahnya keterampilan berbicara murid menggunakan metode *poster comment*.
- 3) Peneliti dan guru kelas V menentukan gambar poster sebagai media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid.
- 4) Peneliti dan guru kelas V menentukan materi yang akan disampaikan pada siklus I. materi yang disampaikan mencakup aspek, pelafalan, tataahasa, kosakata, dan kelancaran.

- 5) Peneliti dan guru kelas V menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun instrumen yang akan digunakan.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2022 berlangsung selama 70 menit. Kegiatan inti pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- a) Sebelum memulai pembelajaran, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran murid.
- b) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru bertanya “apakah ada yang tau apa itu mengomentari gambar (*poster comment*)?”
- c) Guru menyiapkan gambar poster dan ditempelkan di papan tulis. Setelah itu guru bertanya kepada murid mengenai apa yang dilihat pada poster yang ditempelkan guru apakah murid dapat mengemukakan isi dari poster tersebut secara lisan maupun tulis.
- d) Murid mendengarkan penjelasan secara ringkas tentang definisi *poster comment* dan memperhatikan tatabahasa dan kelancaran.
- e) Murid mengamati gambar poster secara langsung di papan tulis

- f) Murid mendengarkan contoh dari poster yang dibuat oleh guru dan menyampaikan isi yang terdapat dalam poster
- g) Murid berlatih menyampaikan isi pikiran mereka dari poster tersebut
- h) Murid diminta maju kedepan untuk menyampaikan secara lisan mengenai poster tersebut
- i) Hasil isi pikiran yang ditulis tangan oleh murid dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari rabu 20 April 2022 yang berlangsung selama 70 menit . adapun kegiatan inti pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menunjukkan gambar poster yang ditempelkan di papan tulis dan mengajukan pertanyaan kepada murid “ apa yang bisa murid sampaikan melalui poster tersebut?” apersepsi
- b. Guru menunjukkan poster dan lalu di pajangkan dipapan tulis. Setelah itu guru bertanya kepada murid mengenai apa yang dilihat pada gambar. Guru bertanya kepada murid pembelajaran yang pernah dilakukan pada pertemuan sebelumnya tentang *poster comment*.
- c. Murid mendengarkan penjelasan guru mengenai *poster comment*

- d. Murid menyimak penjelasan guru mengenai tata bahasa dan ejaan serta pelafalan yang baik dalam mengungkapkan gagasan suatu gambar.
 - e. Murid mengomentari gambar sesuai dengan poster yang diberikan.
 - f. Murid menyampaikan komentar terkait gambar poster yang ada sesuai dengan isi pikiran murid
 - g. Kegiatan inti, murid mengungkapkan pendapat terkait isi dalam poster dengan penuh percaya diri
 - h. Setelah selesai menyampaikan isi poster, murid diminta menulis apa yang disampaikan dalam poster tersebut .
 - i. Hasil isi pesan dalam poster dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.
3. Soal tes keterampilan berbicara melalui metode *poster comment*
- a. Berikan komentarmu mengenai poster diatas sesuai dengan gambar!
 - b. Tulislah kembali apa yang telah di sampaikan mengenai poster tersebut!

Tabel 4.2 Kisi Kisi Penilaian Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Ketepatan dalam pelafalan	30
2.	Ketepatan kosakata	25
3.	Penggunaan tata bahasa	25
4.	Kelancaran	20
Jumlah skor:		100

Tabel 4.3 Keterangan Pemberian Skor Tingkat Capaian Kinerja

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	KRITERIA
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	26-30	Sangat Baik
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	21-25	Baik
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	15-20	Cukup
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	10-15	Kurang
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	21-25	Sangat Baik
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15-20	Baik
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10-15	Cukup
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5-10	Kurang
Kosakata	▪ Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	21-25	Sangat Baik
	▪ Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	15-20	Baik
	▪ Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	10-15	Cukup
	▪ Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5-10	Kurang
Kelancaran	▪ Sangat lancar	16-20	Sangat Baik
	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	11-15	Baik
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	6-10	Cukup
	▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	2-6	Kurang

d. Tahap Obsevasi dan evaluasi murid Siklus I

1. Hasil Observasi Guru

Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I yaitu materi *poster comment*, media yang digunakan masih terbilang kurang menarik karena media yang digunakan ada pada buku siswa dan

gambarnya terlihat kecil. Murid sering mengeluh karena murid susah mengerti apa yang disampaikan dalam gambar tersebut. Kurangnya pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pertemuan berikutnya gambar yang disediakan pada murid jauh lebih besar dari sebelumnya dan lebih jelas, sehingga murid lebih lumayan memperhatikan gambar poster yang diberikan.

2. Hasil Observasi Murid

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I, tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *poster comment*. Peneliti melaksanakan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan murid selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada setiap siklus. . sebelum menggunakan *poster comment* murid masih terlihat bingung dalam menyampaikan ide, gagasan dalam mengomentari gambar. Masih ada beberapa murid yang bermain pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Murid kurang memahami konsep yang di sampaikan guru. Namun ketika guru menggunakan gambar sebagai poster untuk menyampaikan materi, murid terlihat termotivasi untuk berbicara, murid mulai merangkai kata tentang kegiatan yang sedang terjadi pada gambar. Murid tidak merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide dalam gambar. Meski murid sering bertanya pada guru , namun murid terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada siklus I. Observasi ini dilakukan untuk mengamati tingkat perkembangan siswa dalam menyampaikan isi pikiran berdasarkan poster yang ada atau mengomentari gambar (*poster comment*). Pada siklus I hasil yang di dapat sebagian murid belum menampakkan indeks keberhasilan belajar, dalam pembelajaran mengomentari gambar (*poster comment*).

3. Hasil evaluasi murid

Hasil evaluasi keterampilan berbicara melalui metode *poster comment*, Berdasarkan hasil keterampilan berbicara murid yang di uraikan peneliti dapat dilihat adanya peningkatan dari berbagai aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara. Pelafalan sebagian sudah jelas, aspek penyampain isi dalam poster yang belum menggambarkan sesuai dengan poster yang diberikan, kemudian penggunaan tatabahasa dan kosa kata masih ada kesalahan.

Berdasarkan beberapa kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I ini maka pada tindakan siklus II akan dilakukan perbaikan yang meliputi kelancaran dalam menyampaikan isi poster di depan kelas oleh murid dengan berani, menerapkan koreksi anatar teman sejawat murid. Sehingga menimbulkan aspek positif dari penyampaian isi pesan poster sesuai dengan kelancaran, tatabahasa dan kosakata yang lebih baik lagi.

e. Refleksi

Pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan *poster comment* membuat murid berbicara dengan baik. Kesalahan-kesalahan dalam berbicara sudah jarang tetapi masih ada hal yang perlu di tinjau kembali, dan juga ada beberapa siswa yang masih kesulitan berbicara dengan percaya diri di depan kelas. Misal kesalahan dalam kelancaran murid cenderung gugup sehingga murid sering mengulangi kata yang sudah disebutkan berulang-ulang.

Hasil tindakan pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid melalui metode *poster comment* kelas V SDN No.22 Kalukuang.

Tabel 4.4 Hasil Tindakan Siklus I KKM Keterampilan Berbicara melalui Metode *Poster Comment*

Kelas	Rata-rata	Kriteria Keberhasilan
	Siklus I	Minimal Siklus I
	73,84	53,84%



Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara melalui Metode *Poster Comment* Murid Kelas V SDN No.22 Kalukuang

Data dalam tabel dan diagram di atas menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* murid. Peningkatan yang terjadi adalah pada pengembangan kerangka pikir penggunaan metode *poster comment*. Dalam siklus I ini, ada 13 murid dalam kelas. Sedangkan dari keseluruhan murid yang berjumlah 13, sebanyak 7 murid dari 13 murid atau 53,84% pada siklus I masih belum tuntas dalam berbicara. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I ini, meningkat menjadi 73,84.

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Poster Comment* Siklus I

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase%
1	85- 100	Sangat baik	0	0
2	70- 85	Baik	6	46,15%
3	56 - 70	Cukup	7	53,84%
4	40- 55	Kurang	0	0

Data dalam tabel diatas menunjukkan nilai keterampilan berbicara siklus I. Jumlah murid yang mendapat kriteria baik 6 dengan persentase 46,15%, murid, yang mendapat nilai cukup sebanyak 7 murid dengan persentase 53,84%, sedangkan murid yang mendapat nilai sangat baik 0% dan kurang baik sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil berbicara murid yang telah diperoleh, serta permasalahan yang ditemukan pada siklus I, maka disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan ditetapkan pada Siklus II adalah (1) menjelaskan kembali mengenai *poster comment*, (2) cara berbicara menggunakan tatabahasa

dan kosakata serta kelancaran berbicara yang lebih mudah dipahami murid.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada awal peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi untuk mengamati kegiatan murid dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Guru dan peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada murid berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan berdasarkan kurikulum 2013, peneliti mengingatkan murid untuk membawa buku tema yang akan diajarkan. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja murid pada saat kegiatan *poster comment*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus II adalah perencanaan. Dilaksanakan pada hari rabu 27 April 2022. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru bersama peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Adapun rencana perbaikan tersebut antara lain:

1. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah mengomentari gambar (*poster comment*).
2. Penjelasan ulang mengenai cara berbicara dengan baik sesuai dengan pelafalan, tatabahasa, kosakata dan kelancaran.

3. Guru menjelaskan cara untuk berbicara di depan kelas harus memiliki keberanian dan percaya diri.
4. Pada siklus II ini guru mempersiapkan gambar poster yang ukurannya berbeda dengan sebelumnya

2) **Pertemuan kedua**

Tahap kedua penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Berikut uraian tindakan siklus II. Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada 11 Mei yang berlangsung selama 70 menit. Implementasi tindakan dari siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun kegiatan inti pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi *poster comment* berdasarkan poster
2. Guru menjelaskan cara mengomentari gambar berdasarkan poster yang telah di tempel di lembar kerja murid.
3. Murid diminta mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang tersedia.
4. Murid diminta untuk maju kedepan untuk mengomentari gambar yang ada pada lembar kerja atau gambar poster yang tersedia.
5. Guru memberikan penilaian terhadap hasil berbicara murid yang dilakukan pada saat pembelajaran.

3) **Soal tes keterampilan berbicara melalui metode *poster comment***

1. Berikan komentarmu mengenai poster diatas sesuai dengan gambar!

2. Majulah kedepan untuk menyampaikan pendapatmu tentang gambar yang ada pada poster atau LKS

Tabel 4.6 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Ketepatan dalam pelafalan	30
2.	Ketepatan kosakata	25
3.	Penggunaan tata bahasa	25
4.	Kelancaran	20
Jumlah skor:		100

Tabel 4.7 Keterangan Pemberian Skor Tingkat Capaian Kinerja

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	KRITERIA
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	26-30	Sangat Baik
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	21-25	Baik
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	15-20	Cukup
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	10-15	Kurang
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	21-25	Sangat Baik
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15-20	Baik
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10-15	Cukup
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5-10	Kurang
Kosakata	▪ Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	21-25	Sangat Baik
	▪ Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	15-20	Baik
	▪ Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	10-15	Cukup
	▪ Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5-10	Kurang
	▪ Sangat lancar	16-20	Sangat Baik

Kelancaran	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	11-15	Baik
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	6-10	Cukup
	▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	2-6	Kurang

c. Tahap Observasi dan Evaluasi Murid Siklus II

1) Observasi Guru

Observasi penelitian tindakan kelas pada siklus II materi *poster comment* menggunakan media gambar secara umum sudah baik kekurangan guru yang terjadi pada siklus I sudah di perbaiki pada siklus II. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan jelas, tidak terburu dan menggunakan penguatan yang tepat dalam pembelajaran. Guru selalu membantu dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam mengomentari gambar.

2) Observasi murid

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi. Observasi dilakukan terhadap murid dalam pembelajaran *poster comment*.

Pada siklus II murid tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan disampaikan secara lisan. murid sudah tidak bermain dan tidak dan tidak mengganggu teman sebangkunya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung. murid sudah tidak mengalami kesulitan untuk menyampaikan maksud dari gambar dan murid juga termotivasi serta semangat serta mulai percaya diri dalam tampil di depan kelas.

Peneliti melakukan observasi dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada siklus II. Observasi ini dilakukan untuk mengamati tingkat perkembangan siswa dalam menyampaikan isi pikiran berdasarkan poster yang ada atau mengomentari gambar (*poster comment*). Pada siklus II hasil yang di dapat murid sudah menampakkan indeks keberhasilan belajar, dalam pembelajaran mengomentari gambar (*poster comment*).

3) Hasil belajar murid

Dalam tahap pembelajaran siklus II, murid merasa tidak sulit berkomentar dalam menyampaikan isi pikiran atau pendapat tentang gambar poster yang diberikan. Murid sudah dapat berbicara dengan baik di depan kelas dengan percaya diri dan berani. Pelafalan, kelancaran serta penggunaan bahasa juga sudah cukup baik dan tepat. Selain itu pilihan penggunaan kosakata sudah sesuai dengan gambar yang ada. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan murid semakin berkurang.

d. Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus yang telah berlalu. Dalam tahap refleksi, guru menilai hasil berbicara murid melalui metode *poster comment*. hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara murid dengan menggunakan metode *poster comment*.

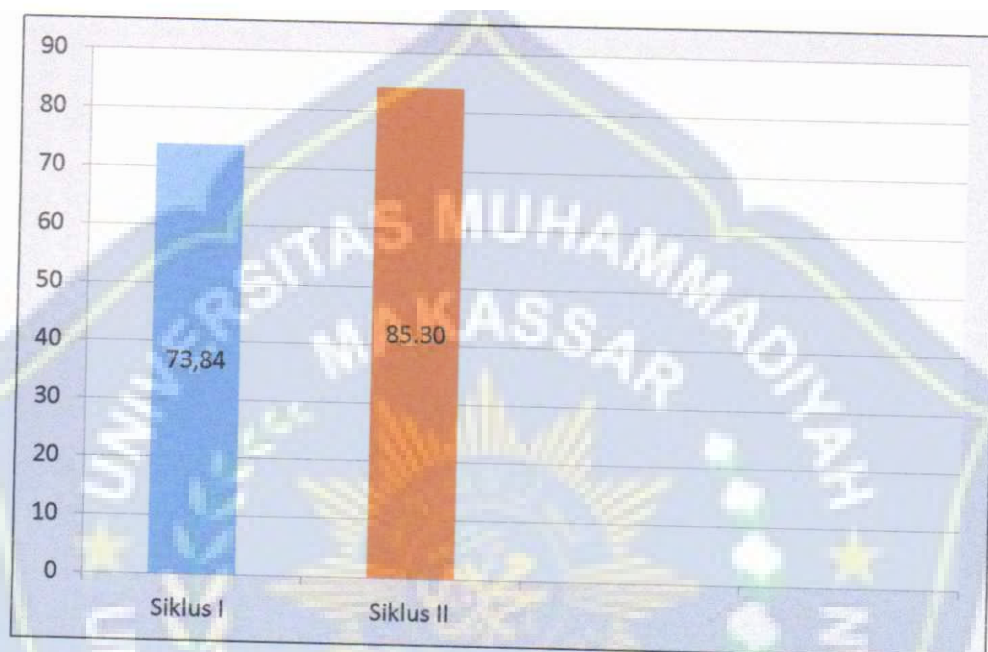
Dalam tahap pembelajaran siklus II, murid merasa tidak sulit berkomentar dalam menyampaikan isi pikiran atau pendapat tentang gambar poster yang diberikan. Murid sudah dapat berbicara dengan baik di depan kelas dengan percaya diri dan berani. Pelafalan, kelancaran serta penggunaan bahasa juga sudah cukup baik dan tepat. Selain itu pilihan penggunaan kosakata sudah sesuai dengan gambar yang ada. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan murid semakin berkurang, meskipun dalam pelafalan masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan misalnya:

1. Masih terdapat dalam kesalahan penyebutan kata misal, “sawa yang seharusnya sawah”
2. Adanya pengulangan kembali kalimat

Namun secara keseluruhan dengan melihat hasil berbicara murid siklus II yang cukup baik dan indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Dengan melihat hasil siklus II yang dibandingkan dengan siklus sebelumnya dinyatakan siklus II cukup baik, maka indikator keberhasilan penelitian ini diberikan sampai siklus II dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* murid kelas V SDN No.22 Kalukuang dengan nilai 1094 (kondisi awal 73,84 meningkat menjadi 85,30). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Tindakan Siklus I, II Dan KKM Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Poster Comment* Pada Siklus II

Kelas	Nilai rata-rata		KKM	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
V A	73,84	85,30	53%	92%



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Berbicara melalui Metode *Poster Comment* Muird Kelas V SDN No.22 Kalukuang

Data dalam tabel dan diagram diatas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara murid. Peningkatan yang terjadi adalah pada penggunaan kata serta kalimat. Dalam siklus II, ada 13 murid mengalami peningkatan dalam terampil berbicara melalui metode *poster comment*. Sedangkan dari keseluruhan murid yang berjumlah 13, terdapat 12 yang tuntas atau sebanyak 92,41% . sebanyak 1 murid dari 13 atau 7,69% masih belum tuntas dalam berbicara melalui metode *poster comment*. Sedangkan nilai rata-rata

pada siklus II ini, meningkat dari 73,84 pada siklus I menjadi 85,30 pada siklus II.

Tabel 4.9 Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara melalui Metode *Poster Comment* Siklus I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase%
1	85- 100	Sangat baik	7	53,84%
2	70- 85	Baik	5	38,46%
3	56 - 70	Cukup	1	7,69%
4	40- 55	Kurang	0	0

Data dalam tabel diatas menunjukkan nilai berbicara menggunakan metode *poster comment* siklus II. Jumlah murid yang nilainya 85-100 sebanyak 7 murid mendapat kriteria sangat baik dengan persentase 53,84%, sementara itu murid yang mendapat nilai 70-85 sebanyak 5 murid dengan persentase 38,46%. Sedangkan murid yang mendapat nilai 56-70 dengan jumlah 1 murid dengan persentase 7,69% dan murid yang mendapat nilai kurang jumlah 0 dengan persentase 0%. Hasil nilai keterampilan berbicara pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I murid yang mendapat nilai sangat baik 0%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 53, 84% dan murid yang mendapat nilai baik 38, 46%.

B. Pembahasan

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa keterampilan berbicara murid kelas V SDN No.22 Kalukuang masih rendah berdasarkan hasil berbicara menunjukkan bahwa keterampilan berbicara murid belum

maksimal. Nilai rata-rata yang didapat murid sebesar 67,62. Sementara, murid yang mencapai KKM baru 38,46% hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara murid ini masih sangat kurang. Dari hasil berbicara murid masih banyak ditemukan kesalahan yaitu pada pelafalan, kosakata, tatabahasa, dan kelancaran.

Namun sebagian murid dalam berbicara sudah bagus. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara berasal dari diri murid itu sendiri, dan sistem pembelajaran di kelas. Faktor dari diri murid yaitu murid cenderung kurang percaya diri, takut salah dan tidak berani untuk menyampaikan pendapat. Faktor sistem pembelajaran di kelas yaitu pembelajaran yang diberikan oleh guru masih monoton belum menggunakan suatu metode.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka guru dan peneliti telah sepakat untuk menggunakan metode *poster comment* sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas dan mendorong penghayatan murid terhadap suatu permasalahan.

Dalam metode ini murid didorong untuk bisa mengungkapkan pendapatnya secara lisan tentang gambar atau poster. (Suryani, 2014: 14).

Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan metode *poster comment* yang dapat memberikan suasana baru dan memberikan semangat pada murid dengan menggunakan *poster comment* dalam pembelajaran.

Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, siklus II dilaksanakan dua pertemuan. Jadi, secara keseluruhan tindakan kelas menggunakan metode *poster comment* dilakukan dalam pembelajaran. Siklus I merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap proses pembelajaran metode *poster comment* dan memperbaikinya. Selanjutnya siklus II merupakan tindakan untuk lebih memperbaiki kembali kekurangan yang terjadi dalam siklus I.

Setelah dilakukan suatu tindakan berupa pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode *poster comment*, hasil observasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada fokus dan perhatian murid menjadi meningkat, dalam menyampaikan pendapat tentang gambar poster menjadi lebih membuat murid untuk tampil.

Sedangkan nilai rata-rata hasil berbicara juga menunjukkan adanya peningkatan dalam berbicara murid. Nilai rata-rata keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* murid pada siklus II meningkat sebesar 85,30 ketika dibandingkan dengan pada saat tahap siklus I yang mendapat nilai rata-rata 73,84 dan pada siklus II yang mendapat nilai rata-rata 85,30. Pada siklus II ada 12 murid yang tuntas sebanyak 92,41% dan sebanyak 1 murid belum mencapai dari 7,69. Hasil penelitian ini meningkat dari hasil sebelumnya pada

siklus I terdapat 7 murid yang tuntas dan 6 murid yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan murid dalam berbicara sudah baik karena melebihi 85% dari keseluruhan murid telah tuntas.

Pada siklus II keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan tersebut yaitu nilai rata-rata murid mencapai 85%. Kriteria Keberhasilan yang diterapkan sesuai dengan KKM.

Keberhasilan baru tercapai pada siklus yang ke II. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kekuarangan dalam berbicara murid seperti pelafalan, penggunaan tatabahasa dan kelancaran murid, kurangnya kreativitas murid dalam mengembangkan kerangka pikir menjadi sebuah ide yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam siklus I, maka peneliti dan guru melanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. setelah melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II, ternyata ketuntasan murid mencapai 85,30% . hal tersebut bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar berbicara dengan menggunakan *poster comment* sebagai metode dalam pembelajaran keterampilan berbicara dikelas V SDN No. 22 Kalukuang terjadi pada aspek, pelafalan ,tatabahasa, kosakata dan kelancaran.

siklus I terdapat 7 murid yang tuntas dan 6 murid yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan murid dalam berbicara sudah baik karena melebihi 85% dari keseluruhan murid telah tuntas.

Pada siklus II keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria ketuntasan tersebut yaitu nilai rata-rata murid mencapai 85%. Kriteria Keberhasilan yang diterapkan sesuai dengan KKM.

Keberhasilan baru tercapai pada siklus yang ke II. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat kekuarangan dalam berbicara murid seperti pelafalan, penggunaan tatabahasa dan kelancaran murid, kurangnya kreativitas murid dalam mengembangkan kerangka pikir menjadi sebuah ide yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam siklus I, maka peneliti dan guru melanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. setelah melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II, ternyata ketuntasan murid mencapai 85,30% . hal tersebut bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar berbicara dengan menggunakan *poster comment* sebagai metode dalam pembeajaran keterampilan berbicara dikelas V SDN No. 22 Kalukuang terjadi pada aspek, pelafalan ,tatabahasa, kosakata dan kelancaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid dengan menggunakan metode *poster comment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat ditingkatkan dengan cara menampilkan gambar poster di depan papan tulis dan murid mengamati lalu menyampaikan pendapat terkait dengan gambar poster, murid tampil di depan dengan menyampaikan pendapat terkait gambar poster yang ada di papan tulis.

Keterampilan berbicara meningkat karena menggunakan metode *poster comment* dalam pembelajaran. Peningkatan nilai dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dalam keterampilan berbicara pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada nilai siklus I meningkat menjadi 73,84 (53%) atau 7 murid yang tuntas dan pada siklus II nilai rata-rata murid meningkat menjadi 85,30 (92,41%) atau 12 murid tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini dapat diberikan kepada guru, murid dan peneliti lebih lanjut.

RIWAYAT HIDUP



NURAENI S, Lahir di Jeneponto pada tanggal 01 April 2001. Peneliti adalah anak pertama dari satu bersaudara, buah hati dari pasangan Suparmin Daeng Ngawing dengan Hasnah Rayid Daeng Puji. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2007 pada Sekolah Dasar Negeri No. 22 Kalukuang, Kelurahan Balang Toa, Kecamatan Binamu Kabupaten Takalar Jeneponto dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) Negeri 1 Jeneponto dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Jeneponto dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Program Strata Satu (S1). Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, usaha dan disertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Poster *Comment Murid* Kelas V SDN No.22 Kalukuang Kabupaten Jeneponto.”**